

PENGUNAAN PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN BERBASIS TUGAS (*TASK BASED*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS

Ina yanti
Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Budaya UI
inayanti1986@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran dan Pengajaran berbasis tugas saat ini telah dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemelajar khususnya dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh: (1) Tugas dapat mempengaruhi pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris, (2) input yang diterima oleh pemelajar dari kegiatan penyelesaian tugas dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan program pembelajaran bahasa Inggris, dan (3) produk yaitu jenis tugas (*Task based*) yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran bahasa.

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Hasil penelitian pada studi ini menunjukkan bahwa penggunaan prinsip pembelajaran dan pengajaran berbasis tugas dipengaruhi oleh kegiatan guru dalam pemberian tugas, kegiatan pemelajar dalam menyelesaikan tugas, serta input yang didapat pemelajar dari jenis tugas yang diberikan termasuk dalam kategori cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pemelajar.

Kata kunci: Teaching, Learning, Task Based Language Teaching (TBLT), Input

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ada banyak teori, pendekatan dan metode yang dapat digunakan dalam dunia pengajaran khususnya dalam pengajaran bahasa. Fokus pengajaran bahasa yang akan dipaparkan pada makalah ini adalah pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau *second language acquisition (SLA)*.

Teaching Approach atau beberapa pendekatan dan metode muncul untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar bahasa Inggris. Pada dasarnya sebuah pendekatan atau metode pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pembelajar. Proses penerapannya pun memerlukan waktu agar dapat melihat hasil dari sebuah pendekatan atau metode yang dipakai benar-benar efektif atau tidak.

Perkembangan dan evolusi pun terjadi didalam pengajaran bahasa Inggris atau *English Language Teaching (ELT)*. Konsep awal yang umum dipakai dalam pengajaran bahasa

adalah Pengajaran yang berpusat hanya pada guru (*teacher center*), namun seiring dengan waktu munculnya berbagai pendekatan dan metode pengajaran bahasa (*Teaching Approach*) telah mematahkan konsep guru atau pengajar adalah pusat gravitasi pelajaran, kemudian konsep-konsep baru yang mengukuhkan bahwa sentralisasi pengajaran bahasa terfokus pada siswa. Salah satu contoh perkembangan metode atau *teaching approach* adalah Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa berbasis tugas (*Task based language teaching*) TBLT. Dengan metode TBLT ini, pembelajar dapat saling bertukar pengetahuan secara berpasangan atau berkelompok, hal ini disebut juga pembicaraan *on task* dan *off task*. *On task talk* adalah pembicaraan yang digunakan terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Sebaliknya, *off task talk* adalah pembicaraan yang tidak terkait dengan pembelajaran, seperti mengobrol, bercanda, dll.

Pokok pembahasan pada makalah ini berfokus pada Penggunaan Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran berbasis Tugas (*Task based*) dalam *English Language Teaching (ELT)* untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, serta input dari penggunaan *Task-based* dalam pengajaran bahasa yang meliputi jenis-jenis tugas yang diberikan oleh pengajar kepada pembelajar.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apa pengertian pembelajaran dan pengajaran bahasa ?
2. Apa saja tipe-tipe pengajaran bahasa ?
3. Pengaruh '*Task based Language Teaching*' terhadap pembelajaran bahasa Inggris?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan masalah yang dihadapi maka makalah ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengertian pembelajaran dan pengajaran bahasa; (2) mengetahui macam-macam pendekatan atau metode pengajaran bahasa; (3) mengetahui dampak '*Task based Language Teaching*' terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

2.1. ANALISIS DAN DISKUSI PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN

2.1.1. Pengertian Pembelajaran

Masing-masing orang memberikan pemahaman yang berbeda mengenai pengertian pembelajaran (*learning*). Namun, dalam konteks ini pembelajaran atau *learning* diartikan sebagai suatu proses pemerolehan atau penerimaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang

didapat melalui suatu kajian, pengalaman, arahan dan instruksi (Brown, 2007, P.7). Pembelajaran (*Learning*) mengandung beberapa arti antara lain:

- Istilah 'Pembelajaran (*Learning*)' yaitu aktivitas merujuk pada kelas dimana perhatian utamanya terletak pada sudut pandang dari guru, misal pengembangan bahasa yang bukan bahasa pertama pelajar
- Menurut Oddy, seorang psikologis pendidikan, mendefinisikan pembelajaran (*Learning*) secara singkat yaitu sebagai sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman (Slavin, 2003, P.138)
 - Pembelajaran (*Learning*), yaitu Sebuah usaha yang panjang dan rumit karena seluruh pribadi akan terpengaruh pada saat proses penerimaan pengetahuan baru, bahasa baru, budaya baru, cara berpikir, perasaan dan akting baru. Total komitmen atau keterlibatan total, respons fisik, intelektual dan emosional diperlukan untuk mencapai keberhasilan dari suatu pembelajaran (Brown , 2007)
 - Stephen D. Krashen's membedakan proses pemerolehan dan pembelajaran (*learning*). Pemerolehan (Acquisition) merupakan asimilati atau pembauran alami yang didapat tanpa disadari, sedangkan Pembelajaran (*Learning*) adalah Pengetahuan yang didapatkan secara formal dan dilakukan secara sadar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran (*learning*) adalah tindakan integratif yang memerlukan waktu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara total sehingga apa yang dibutuhkan tercapai. Dengan demikian pembelajaran (*Learning*) memiliki komponen-komponen yang meliputi:

1. Pemerolehan atau Penerimaan pengetahuan
2. Penyimpanan sumber informasi dan keterampilan
3. Sistem kognisi dan daya ingat
4. Melibatkan keinginan dan kesadaran seorang
5. Bentuk lain dari serangkaian latihan
6. Relatif permanen dan tetapi kadang terlupakan
7. Perubahan perilaku

2.1.2 Pengertian Pengajaran

Brown (2000: 7) menyatakan bahwa "*teaching may be defined as showing or helping someone to learn how to do something, giving instructions, guiding in the study something, providing with knowledge, causing to know or understand*" (mengajar didefinisikan sebagai

menuntun atau membantu seseorang untuk belajar bagaimana melakukan sesuatu, memberi pengajaran, membimbing dalam mempelajari sesuatu, memberikan pengetahuan). Hal-hal yang termasuk dalam pengajaran bahasa adalah pengajaran formal atau metode-metode pelatihan, pengajaran individu, belajar mandiri, pengajaran dengan komputer, dan penggunaan media seperti radio atau televisi. Demikian pula, kegiatan-kegiatan pendukung seperti persiapan materi mengajar, mengajar tata bahasa, penggunaan kamus, pelatihan guru, dan pembuatan syarat administratif diperlukan di dalam atau di luar sistem pendidikan. Itu semua termasuk di dalam konsep pengajaran. Tambahan lagi, menurut Brown (2000: 7), “teaching is guiding and facilitating learning, enabling the learner to learn, setting the condition for learning” (mengajar bahasa adalah membimbing dan memfasilitasi pembelajaran, yang memungkinkan siswa/mahasiswa dapat belajar dan menentukan kondisi untuk belajar bahasa). Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa pengertian mengajar tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Mengajar merupakan kegiatan yang diciptakan oleh dosen untuk memfasilitasi subjek pembelajar dalam proses pembelajaran. Mengajar merupakan kegiatan yang membutuhkan keikutsertaan aktif dari subyek pembelajar. Oleh karena itu, pengajaran bahasa merupakan satu kesatuan yang terdiri dari banyak komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

2.2 Tipe-Tipe Pengajaran Bahasa

Pengklasifikasian tipe-tipe pengajaran bahasa melalui berbagai pendekatan dan metode-metode pengajaran bahasa telah banyak dilakukan oleh para ahli. Apapun bentuk pengklasifikasian itu, dimaksudkan untuk mencari pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pembelajar.

Beberapa Tipe-Tipe Pengajaran bahasa yang umum digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris yaitu:

1. Metode Mengajar Bahasa Inggris : *Grammar Translation Method (GMT)*

Grammar Translation Method (GMT) Adalah sebuah metode yang paling lama ada di dunia pembelajaran sebuah bahasa asing. Indonesia sendiri, masih menggunakan metode GMT ini didalam pengajaran bahasa Inggris. GMT merupakan metode dimana grammar atau tata bahasa lebih ditekankan. Selain tata bahasa, juga terdapat translate atau alih bahasa yang paling sering digunakan untuk mengajarkan kosakata. Guru akan mengajarkan materi tentang tata bahasa menggunakan rumus, dan kemudian menggunakan alih bahasa ketika memberikan pengajaran membaca, menulis, serta kosakata dalam bahasa Inggris.

2. Metode Mengajar Bahasa Inggris : *Audio Lingual Method (ALM)*

Audio Lingual Method (ALM) adalah metode pengajaran bahasa asing dengan mendengarkan dan berbicara sebelum membaca dan menulis. Menggunakan dialog sebagai bentuk utama bahasa presentasi dan latihan sebagai teknik pelatihan utama, bahasa ibu (bahasa pertama yang diperoleh) didalam kelas. Metode ini dikembangkan di Amerika yang digunakan dalam program bahasa asing untuk personel militer. Tujuan dari program ini adalah guna meningkatkan kemampuan percakapan dalam berbagai bahasa asing.

3. Metode Pengajaran Bahasa Inggris : *Communicative Language Teaching (CLT)*.

Communicative Language Teaching (CLT) adalah sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa asing yang lebih menekankan konsep interaksi, baik dalam proses maupun tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Secara historis, CLT ini muncul sebagai respon terhadap Metode Audio-Lingual (ALM), yang dianggap tidak tepat dalam pembelajaran bahasa.

Metode ini berangkat dari paham bahwa bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi bukan sekedar seperangkat aturan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa seharusnya berpegang teguh pada pemahaman tersebut, yaitu belajar bahasa adalah belajar menggunakan bahasa bukan mempelajari tentang bahasa tersebut.

Karakteristik utama dari CLT adalah adanya kombinasi antara aspek-aspek bahasa secara fungsional dan struktural. Secara fungsional, CLT menekankan pada bagaimana bahasa tersebut digunakan, sedangkan secara struktural, CLT, menekankan pada sistem atau aturan bahasa. Meskipun begitu, dalam aplikasinya porsi fungsional lebih besar daripada porsi struktural karena pengajaran-pengajaran tentang aturan bahasa tidak diberikan secara langsung, melainkan tersirat dalam proses belajar.

2.3 Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran dengan *Task-Based Language Teaching (TBLT)*

Tasks/ tugas dan Task Based Teaching (TBT) dalam kamus linguistik yang ditulis oleh Richard, Platt dan Weber (Nunan, 1989b: 2), adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan sebagai hasil dari proses atau pemahaman bahasa (yaitu sebagai respon). Selanjutnya, task/tugas didefinisikan lebih sebagai apa yang akan dilakukan pemelajar atau siswa dalam kelas daripada di dunia luar. Di sini terdapat perbedaan antara tugas “dunia nyata” dan “tugas pedagogis”.

Kemudian Breen dalam Nunan (1989: 3) menyatakan bahwa task/tugas adalah sederetan rencana kerja yang memiliki keseluruhan tujuan untuk mempermudah pembelajaran bahasa dalam bentuk latihan yang sederhana dan jelas. Bentuk latihan tersebut dari mengisi titik-titik sampai ke kegiatan yang lebih kompleks dan panjang seperti pemecahan masalah dalam kelompok atau simulasi dan pembuatan keputusan. Menurut definisi ini, task/tugas merupakan pekerjaan di ruang kelas yang menuntut mahasiswa untuk memahami, memanipulasi, memproduksi atau berinteraksi dalam bahasa target sementara perhatian mereka terfokus pada mengerahkan pengetahuan tatabahasa untuk menyatakan makna, dan di mana perhatian mereka lebih untuk menyatakan makna daripada untuk memanipulasi bentuk bahasa. Selain tersebut di atas, Nunan (1989: 4) juga mengatakan bahwa task/tugas harus memiliki pengertian kelengkapan (completeness), dan mampu berdiri sendiri sebagai sebuah tindakan komunikatif yang memiliki permulaan (a beginning), pelaksanaan (a middle), dan penutup (an end). Senada dengan itu, Willis and Willis dalam Nunan (1989b: 3) menyatakan bahwa task/tugas adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan bahasa target untuk tujuan komunikatif agar mencapai hasil (outcome). Topik apapun dapat memunculkan task/tugas. Salah satu peranan pengajar adalah memilih topik dan tugas yang dapat memotivasi siswa dan melibatkan perhatiannya, menyajikan tingkat intelektual yang sesuai dengan tantangan bahasa, dan meningkatkan pengembangan bahasa seefisien mungkin. Sementara itu, semua tugas memiliki tujuan khusus yang harus dicapai, biasanya dalam waktu yang telah ditentukan. Definisi-definisi di atas memiliki kesamaan secara umum. Semua definisi tersebut menyiratkan bahwa task/tugas melibatkan bahasa komunikatif; perhatian pengguna bahasa lebih difokuskan pada makna suatu bahasa daripada struktur bahasa itu sendiri. Secara umum, Nunan (1989b: 4) mengemukakan tugas pedagogis (pedagogical task) sebagai, *a piece of classroom work that involves learners in comprehending, manipulating, producing or interacting in the target language while their attention is focused on mobilizing their grammatical knowledge in order to express meaning, and in which the intention is to convey meaning rather than to manipulate form* yaitu bagian pekerjaan di dalam kelas yang melibatkan mahasiswa dalam memahami, memanipulasi, memproduksi atau berinteraksi dalam bahasa target sementara perhatiannya pada prinsipnya terfokus pada makna daripada bentuk bahasa. Task/tugas juga harus mempunyai makna kelengkapan, dapat berdiri sendiri sebagai tindak komunikasi. Pada bagian lain, Nunan (1989 : 11) mengatakan bahwa task/tugas adalah sebagian dari pekerjaan yang terfokus pada makna yang melibatkan mahasiswa dalam memahami, memproduksi dan/atau berinteraksi dalam bahasa target, dan tugas-tugas itu dianalisis atau dikelompokkan

menurut tujuannya, data input, kegiatan, setting dan peran. Hal senada dikatakan oleh Jane Willis (1996 : 23) bahwa task/tugas adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan bahasa target untuk tujuan komunikatif agar supaya mencapai hasil (outcome). Istilah task/tugas dapat dikaitkan dengan konsep teknik (Brown, 1994 : 83).

Task-Based Language Teaching (TBLT) merupakan salah satu metode dari pengajaran bahasa yang berfokus pada siswa, *Task- Based Language Teaching* (TBLT) adalah sistem pengajaran bahasa yang terfokus pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Tugas-tugas (soal-soal) yang diberikan kepada siswa merupakan pusat dari aktivitas pengajaran bahasa. Secara empiris bisa dikatakan pemberian masalah atau soal kepada siswa akan menjadi tolak ukur untuk kemampuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi (Richards 2001:223).

Secara umum penugasan terhadap siswa dapat dikatakan sebagai konsep dasar dari TBLT. Akan tetapi dalam hal ini penugasan siswa diawal materi atau pertemuan menjadi ciri khas dari metode ini. Dari berbagai pengalaman yang sering kali dialami oleh para guru adalah, ketika diberikan suatu materi baru, maka guru akan melakukan banyak elaborasi untuk menanamkan sebuah konsep kedalam pikiran siswa. Akan tetapi, didalam TBLT, siswa akan dituntut untuk memahami terlebih dulu materi yang akan disampaikan dan setelah itu penanaman konsep oleh guru akan terbatas pada penilaian benar atau salah. Dengan metode ini peran guru sebagai supervisor akan lebih dioptimalkan.

Singkatnya, task-based language teaching memungkinkan siswa untuk memproduksi target bahasa melalui penyelesaian tugas yang komunikatif.

Prinsip – Prinsip Task Based Language Teaching menurut Robinson, 2011 yang dapat memfasilitasi proses SLA adalah sebagai berikut:

- ✓ Tugas harus memiliki konteks untuk bernegosiasi dan dapat dipahami maksudnya.
- ✓ Tugas yang diberikan dapat dijelaskan secara implisit atau eksplisit dan memiliki umpan balik yang produksi dari peserta, oleh pasangan, atau oleh seorang guru.
- ✓ Tugas yang diberikan dapat berupa input yang telah dimodifikasi dan memiliki positive evidence agar lebih komunikatif
- ✓ Tugas yang diberikan dapat memperhatikan kesenjangan (noticing gap) antara produksi dan masukan yang diberikan peserta dan output sebagai refleksi metalinguistic.
- ✓ Tugas /Task harus dapat memusatkan perhatian pada konsep khusus yang diperlukan untuk pembelajaran bahasa kedua (L2) dan usaha cepat untuk memahami tata bahasa (grammatical structure) mereka

- ✓ Tugas yang sederhana dapat digunakan sebagai akses untuk meningkatkan kelancaran L2 dan otomatisasi akan muncul jika digunakan untuk memenuhi tuntutan dengan konsekuensi untuk meningkatkan kelancaran produksi.
- ✓ Tugas / Task juga dapat berupa Reconceptualizing dan recall / mengingat kembali tentang peristiwa, cara-cara konseptualisasi sebagai proses pembelajaran L2
- ✓ Tugas harus memiliki urutan problem solving yang dapat memperkuat memori untuk peserta pembelajar
- ✓ Tugas yang diberikan harus dapat disesuaikan dari versi yang sederhana, kemudian tugas-tugas kompleks agar peserta didik berusaha lebih ambisius, dengan menggunakan bahasa yang kompleks sehingga penyelesaian tuntutan tugas lebih komunikatif / syntactic priming (Boston, 2010)
- ✓ Selain itu, Tugas yang didesign harus dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar

2.4 Pengaruh TBLT dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Penggunaan metode *Task- Based Language Teaching* (TBLT) dalam pengajaran bahasa Inggris membawa pengaruh selama 30 tahun terakhir, karena *Task based language teaching* (TBLT) telah di klaim sebagai metode yang efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa kedua (SLA).

Banyak penelitian dari task based Language Teaching atau pembelajaran berbasis tugas telah muncul dalam Pembelajaran Bahasa selama beberapa periode (misalnya, Gass, Mackey, Alvarez-Torres, & Fernandez-Garcia, 1999; Platt & Brooks, 2002; Seedhouse, 2005; Skehan & Foster, 1999; Yule, Powers, & Macdonald, 1992).

2.5 Pemerolehan Input melalui TBLT

Tugas disini diartikan sebagai pekerjaan yang dibuat sedemikian rupa oleh pengajar untuk dikerjakan oleh pembelajar atau siswa, dan dalam menyelesaikan tugas tersebut siswa harus menggunakan sumber daya bahasanya (language resources) untuk berkomunikasi. Proses pemerolehan input melalui *task bask language teaching* (TBLT) memiliki keunggulan sebagai berikut :

1. Mampu menciptakan kesempatan pada siswa untuk melakukan komunikasi yang alamiah di dalam kelas.
2. Lebih menekankan pada makna daripada bentuk kebahasaan, dan oleh karenanya
3. Lebih mampu menumbuhkan motivasi belajar karena terpusat pada siswa.

Richards (2002) menyebutkan bahwa *Task-based learning* dapat dipakai sebagai satu-satunya kerangka kerja, atau hanya sebagai salah satu komponen dalam pengajaran bahasa Inggris, dan disamping itu, *task* dapat dipakai sebagai tehnik atau metode mengajar.

2.6 Jenis Tugas yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris

Jenis Task based language Teaching (TBLT) yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran bahasa (Types of learning and Teaching Activity)

1. Menurut David Nunan (1989) membedakan antara "dunia nyata atau target tugas, yang bertindak komunikatif yang kita capai melalui bahasa di dunia di luar kelas, dan tugas pedagogis, yang dilakukan di dalam kelas. Saya membagi tugas pedagogis menjadi mereka dengan alasan latihan dan mereka dengan alasan pedagogis "(Nunan, 1986). Tujuan dari guru bahasa adalah mencoba untuk mengembangkan tugas pedagogis dengan tugas dunia nyata sehingga menciptakan kegiatan yang bermakna dan relevan bagi siswa.
2. Pica, Kanagy, and Falodun (1993) mengklasifikasikan tugas menurut jenis interaksinya yang mungkin terjadi dalam proses penyelesaian tugas, seperti :
Jigsaw task, Information-gap tasks, Problem-solving task, Decision-making task, Opinion exchange task, pair, grup discussion atau small talk.
3. Marriet van de guchte (2015) menggunakan Recast dan Corrective Feedback dalam Task based language learning.
4. Suwako Uehara (2016) menggunakan learner perceptions through the Marshmallow challenge dalam Task Based English Language Teaching

3. SIMPULAN

Pada dasarnya semua keterampilan berbahasa dapat dikembangkan dengan pembelajaran berbasis tugas. Dalam konteks Pendekatan Komunikatif pengembangan keterampilan berbahasa dengan penggunaan prinsip pembelajaran dan pengajaran berbasis tugas lebih tepat dilakukan secara terpadu.

Di Indonesia pembelajaran berbasis tugas ini lebih mengacu pada tehnik atau metode. Dari Pembahasan mengenai Penerapan prinsip pembelajaran dan Pengajaran Berbasis Tugas dalam pengajaran bahasa Inggris, dapat dikemukakan peran pengajar adalah menyampaikan jenis task/tugas, menjelaskan cara penyelesaian tugas, mengontrol kegiatan mahasiswa, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan juga memotivasi peserta didik dan peran pemelajar dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

oleh pengajar dan terakhir adalah tentang perlunya evaluasi dalam proses belajar mengajar. Evaluasi dapat dilakukan dengan sebuah tes dan penilaian proses.

1. Saran

Berkenaan dengan metode pengajaran bahasa Inggris, para ahli pengajaran bahasa selalu berusaha mencari metode yang lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didiknya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh gaya dan sikap pengajar terhadap keadaan kelas. Untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan, pengajar hendaknya mampu mengembangkan pola-pola pembelajaran dan menerapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pemelajar, misalnya dengan lebih berpartisipasi secara aktif saat proses belajar-mengajar berlangsung, membuat rencana belajar, melakukan belajar intensif, memperbanyak mengerjakan latihan soal-soal, belajar dengan teratur, sehingga kemungkinan untuk mencapai prestasi belajar bahasa Inggris yang maksimal akan lebih besar.

Penulisan makalah ini masih jauh dari sempurna. Terdapat beberapa keterbatasan yang masih membutuhkan penjabaran lebih lanjut dari berbagai sumber.

4. DAFTAR ACUAN

- Boston, J. 2010. "Pre-Task Syntactic Priming and Focused Task Design." *ELT Journal*, 64: 165–174.
- Brown, H. D. (1994). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. Englewood Cliffs, NJ 07632: Prentice Hall Regents.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching*, fifth edition. New York: Longman.
- Nunan, D. (1989). *Designing task for the communicative classroom*. Cambridge: Cambridge University Press
- _____. (1989). *Task-based language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Richard, C., & Rodgers, T (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*, Second Edition. New York: Cambridge University Press
- Richards, J.C. and Renandya, W.A (2002). *Methodology in Language Teaching an Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press
- Robinson, P. (2011). Task-based learning: A review of issue. *Language Learning*. Tokyo: A Journal of research in language studies, 61(sl), 1- 36

Xiongyong, C., & Samuel, M. (2011). Perceptions and implementation of task-based language teaching among secondary school EFL teacher in China. *International Journal of Business and Social science*, 2(24) 292-302

Willis, J. What is task based learning? Diambil pada tanggal 19 April 2017 dari <http://www.personlongman.com/teaching-tips/task-based-learning.html>.